
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Asmaul Husna Melalui Metode Pembelajaran Index Card Match Kelas IV SDN 190 Ba'ka Kabupaten Enrekang

Sumiani¹

Guru SD Negeri 190 Ba'ka Kabupaten Enrekang¹

email: sumiani12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas IV SDN 190 Ba'ka Desa Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2022/2023. dan kendala atau hambatan metode index card match dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode index card match. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 190 Ba'ka berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian penggunaan metode index card match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi asmaul husna siswa kelas IV SDN 190 Ba'ka Enrekang. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan perolehan skor 70,7 secara klasikal. Persentase hasil belajar sebesar 30%, dan meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan skor 89,5 secara klasikal persentase motivasi belajar sebesar 90%. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Index Card Match.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara guru dan siswa untuk penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak. Untuk mencapai maksud

dan tujuan tersebut, memerlukan metode dan cara yang tepat dalam mewujudkannya. Sebab, jika sistem belajar dan mengajar tidak memiliki metode yang tepat dalam mencapai tujuan, maka akan sulit untuk mendapatkan motivasi belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Materi Asmaul Husna adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di kelas IV. Materi tersebut bisa dikategorikan pada rumpun materi sejarah kebudayaan Islam. Seperti yang diketahui di lapangan, sejarah adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami bagi sebagian siswa karena masalah yang dibahas dalam sejarah bersifat lampau, kisah yang terjadi dizaman dahulu, dan sulit diterima oleh siswa. Sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami sehingga sulit untuk memahaminya.

Masih sangat banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah :Kurang menerapkan model pembelajaran yang inovatif ,Kurang komunikasi guru dan orang tua siswa. Kurangnya pemanfaatan teknolog ,adanya perbedaan karakter setiap peserta didik. Masalah tersebut tentu perlu segera diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien karena sebenarnya materi apabila dipelajari dengan baik, banyak ibrah/hikmah yang bisa diambil bagi para peserta didik.

Oleh karena itu, solusi yang kemudian peneliti ambil untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI kaitannya dengan rendahnya motivasi siswa pada materi teladan mulia asmaul husna adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada pokok bahasan asmaul husna diharapkan siswa bisa aktif, kreatif dan memiliki pengalaman berkesan dalam pembelajaran sehingga siswa mudah untuk memahami dan mencerna materi pembelajaran. Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang saat ini tidak diminati oleh siswa. Suasana belajar yang menyenangkan diharapkan siswa menjadi subjek yang berusaha menggali dan memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep, dan guru sebagai fasilitator. Maka salah satu metode pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah metode *Index Card Match*.

Index card match adalah metode mencari pasangan kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan siswa dengan berpasangan antar soal dan jawaban. Metode ini dapat membantu siswa untuk aktif dan bersosialisasi langsung dengan teman.

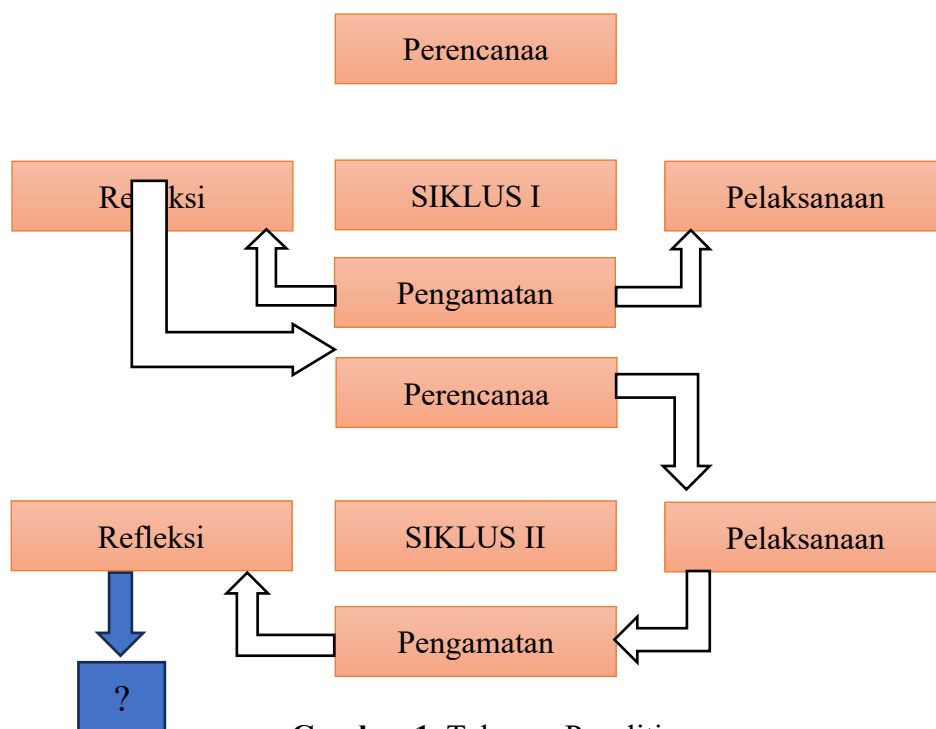
Metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan tidak monoton. Metode *index card match* dapat membuat siswa berkomunikasi antar teman sebayanya sehingga terbentuk Kerjasama dan komunikasi yang dapat menghargai

pendapat siswa lain. Model pembelajaran bisa didukung dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode pembelajaran index card match. Metode tersebut adalah salah satu cara mengurangi kesulitan siswa dalam memahami materi. Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan rasa gembira dalam belajar, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penilaian dilakukan dengan cara pengamatan dan bermain. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen penting yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut istilah satu siklus. Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 190 Ba’ka yang beralamat di Dusun Desa Pundilemo, Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran

2022/2023, Provinsi Sulawesi Selatan, semester ganjil pada tanggal 12 Mei sampai Juli 2022. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI dan BP kelas SDN 190 Ba'ka sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif melalui tes hasil belajar yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap siswa SDN 190 Ba'ka pada materi Asmaul Husna dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM 75.

HASIL PENELITIAN

Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan atau observasi terhadap subjek penelitian sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan PPL sekaligus penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah memberikan izin untuk pelaksanaannya dan memberikan rekomendasi untuk tetap melaksanakan PPL dan PTK dalam jam pembelajaran dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Peneliti juga melakukan koordinasi dengan sesama guru dalam rangka kesiapannya berkolaborasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti bekerja sama dengan guru PAI dan rekan guru lainnya melakukan setting kelas termasuk persiapan pengambilan gambar atau video selama pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pra siklus motivasi hasil belajar siswa SDN 190 Ba'ka masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dengan KKM 75 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra siklus

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	42
Ketuntasan Klasikal	0%
Nilai Tertinggi	50
Nilai Terendah	40
Siswa Tuntas	0
Siswa Belum Tuntas	10

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 jumlah siswa pada kegiatan awal belum ada yang tuntas. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa pada kegiatan awal (pre test) dengan tidak menggunakan metode index card match masih belum tuntas dan ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Maka dapat dijadikan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian pada siklus I.

SIKLUS I

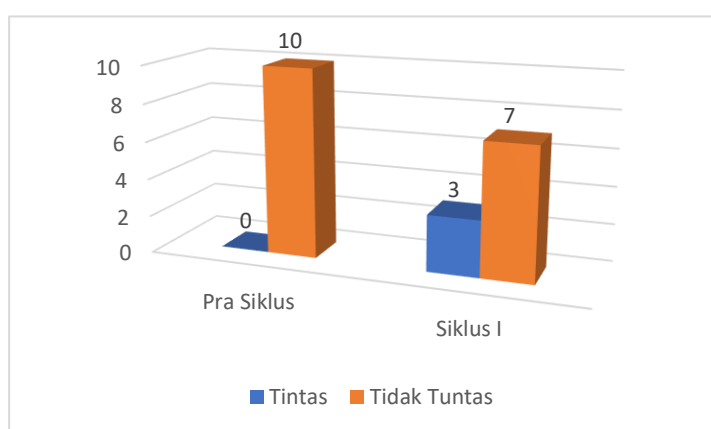
Kegiatan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada tanggal 27 juli 2023 pada hari kamis. Hasil penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan -tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut: Perencanaan (Planning) .Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *card match* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Membuat kartu asmaul husna. Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*, dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar. Pelaksanaan Tindakan. Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

Pada tahap ini yang dilakukan guru yaitu: Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai, Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan dan membuat catatan kecil dengan menggunakan metode *index card match* yang sesuai dengan materi yang diberikan, Guru melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi dengan menggunakan metode *index card match*. Untuk keseluruhan guru sudah cukup baik dalam menyimpulkan dan menyampaikan pembelajaran dan hampir semua langkah - langkah yang terdapat dalam RPP sudah dilaksanakan. Meskipun masih ada beberapa aspek yang kegiatan yang belum optimal. Hasil pengamatan observasi siswa pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam menerima materi, masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan perlengkapan lainnya, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Adapun hasil belajar siswa setelah pelaksanaan metode *index card match* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	70,7
Ketuntasan Klasikal	30%
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	62
Siswa Tuntas	3
Siswa Belum Tuntas	7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa yang tuntas 3 orang (30%) dan yang tidak tuntas 7 orang (70%). Dari data di atas dengan jumlah siswa 10 di peroleh rata-rata 70,7. Dan yang tuntas hanya 3 orang (30%) dan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang (70%) Berdasarkan hasil pbservasi aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode index card match mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Untuk lebih jelasnya peningkatan belajar siswa pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I

Meskipun sudah terjadi peningkatan belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Peneliti mendapat beberapa kelemahan maka dengan ini akan melanjutkan untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap siklus II agar hasil belajar dan aktivitas siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap berikutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut : mampu menyampaikan dan menyimpulkan mater pembelajaran kepada siswa, mampu menjelaskan metode index card match dengan intonasi yang baik dan mudah dipahami siswa, lebih menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sebagian siswa kurang kera sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

SIKLUS II

Setelah melakukan tahapan siklus I, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus ke II pada tanggal 03 Agustus 2023, seperti halnya siklus yang pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Perencanaan, Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Dari refleksi siklus I, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus II. Pada siklus ke II materi tetap sama

dan tidak ada yang berubah, namun sedikit ada perbedaan dengan siklus I, dimana siswa lebih dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran guna melihat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Adapun tahapan perencanaan yaitu :Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode card match yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa,Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*.

Pelaksanaan, Tindakan Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* yang sesuai pada materi pelajaran, berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.Peneliti memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tanya jawab materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari adalah tentang asmaulhusnah.Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan dan menyajikan materi pembelajaran mengenai asmaulhusna.Peneliti membagikan kartu yang berisikan soal kepada siswa ,dan mencari pasangan atau jawaban kemudian memasangkan pada kertas manila yang telah disediakan. mereka membacakan hasil kelompok didepan kelas. Sebelum menutup pelajaran peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan-penguatan agar mengulangi pelajaran di rumah. Guru sudah Hasil observasi siklus II berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran menyatakan bahwa sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *index card match*.

Dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa sudah memahami bagaimana cara belajar, terlihat dari perkembangan dari hasil aktivitas dan tidak terlihat siswa kesulitan dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kelebihan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *index card match* yaitu: secara keseluruhan siswa senang dengan metode yang digunakan.Siswa mampu bekerja sama dengan temannya.Siswa sudah tidak kesulitan dalam menentukan pasangan kartu.Guru sudah maksimal menyampaikan materi dan mudah dipahami oleh siswa.Guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak bosan. Diakhir siklus II ini Pelaksanaan siklus II diberikan test untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti.Adapun data hasil test siklus II sebagai berikut:

Tabel. 3 Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	89,5
Ketuntasan Klasikal	90%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	68
Siswa Tuntas	9
Siswa Belum Tuntas	1

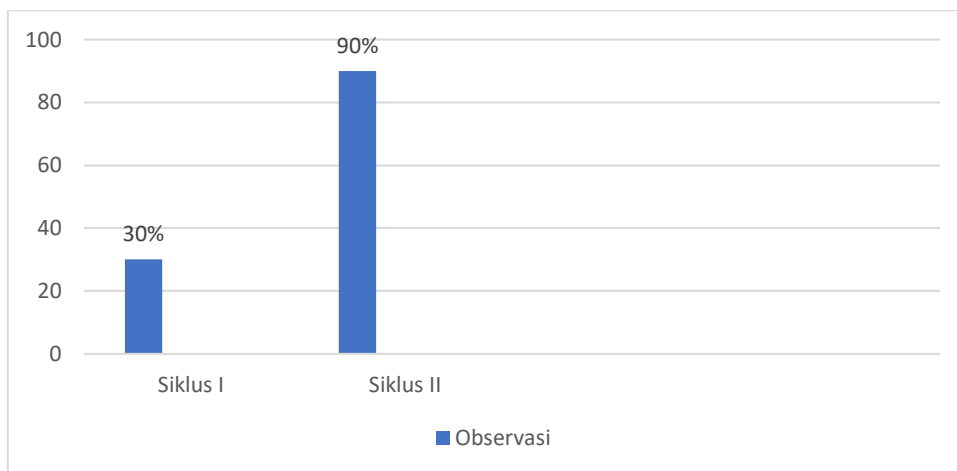
Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai rata -rata belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dari data di atas pada siklus II dengan jumlah siswa 10 yang tuntas 9 orang, mengalami peningkatan dengan rata -rata 89,5 dengan persentase 90%.

Dan yang belum tuntas 1 orang atau 10%. Jadi dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka siklus berikutnya tidak dilaksanakan lagi. Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut : guru sudah berhasil dalam menyampaikan dan menyimpulkan pembelajaran yang akan disampaikan, guru sudah berhasil dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode index card match, siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode index card match, siswa sudah berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan siswa sudah mengerti tentang metode pembelajaran index card match yang telah dilaksanakan dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pre test (sebelum tindakan) dan post test (sesudah tindakan).

Tabel.4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

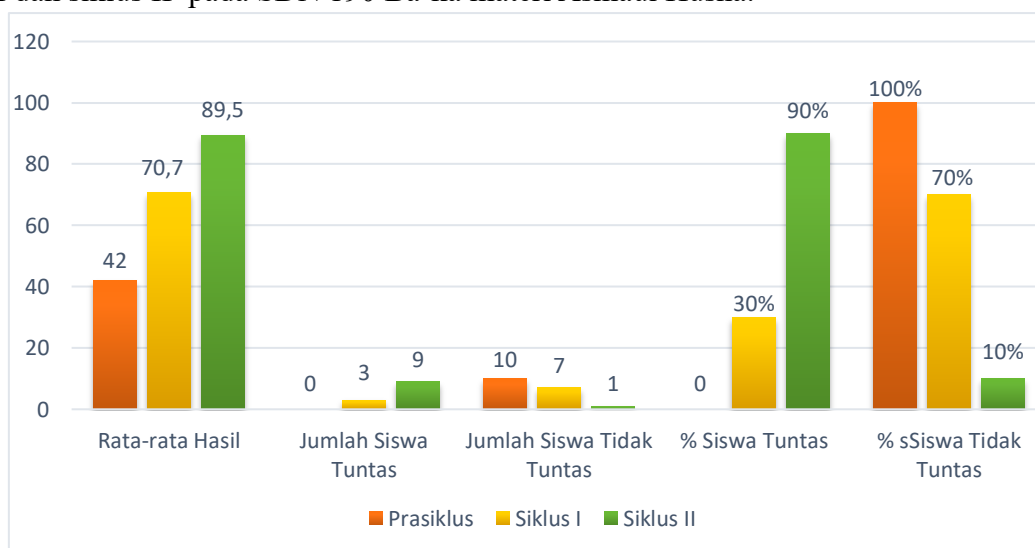
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	42	70,7	89,5	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	0	3	9	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	7	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	0%	30%	90%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Index Card Match Kelas IV pada SDN 190 Ba'ka. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 30% dan pada siklus II yaitu 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 89,5. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 10%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada SDN 190 Ba’ka materi Asmaul Husna.



Gambar 3. Peningkatan Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas <75% akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 90%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan maksimal. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas bahwa

metode pembelajaran index card match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Asmaul Husna di nilai baik. Hal ini dapat juga dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode index card match. Oleh karena itu metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada materi asmaul husna melalui metode pembelajaran index card match yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi asmaul husna siswa kelas IV SDN 190 Ba'ka Enrekang. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan perolehan skor 70,7 secara klasikal. Persentase hasil belajar sebesar 30%, dan meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan skor 89,5 secara klasikal persentase motivasi belajar sebesar 90%. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran karena metode ini menyenangkan bagi siswa. Dalam metode ini membiasakan siswa untuk kerja sama dengan kelompok yang baik dan membiasakan menerima informasi dari teman yang lain. Dengan demikian metode index card match perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Perlu bagi siswa agar selalu berusaha aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran lain. Kepada guru maupun guru bidang studi lain dapat menerapkan metode pembelajaran index card match di dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Muhammad Athiyyah Al. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008
- Daradjat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Faruq, Umar. *Khasiat dan Fadhilah 99 Asma'ul Husna*. Surabaya: Pustaka Media, 2011
- Firdaus, Andrian. "Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)," *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. No.2. 2019.
- Group, Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011
-

-
- Hasan, Moh. Syamsi. *Asmaul Husna (Keistimewaan, Khasiat dan Mengamalkannya)*. Surabaya: Amelia, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Kresnanto, Deddy. *Metode pembelajaran Card Match*, dalam <http://widya.wordpress.com>, 2016.
- Majid, Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Oktaviani, Suci. *Dua Al-asma" Al-husna yang Bergadengan dalam AlQur"an Telaah Sami"un „Alimun, „Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun dalam Surah Al-Baqarah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020
- Rahman, Abdul. *Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur"an,*” *Jurnal Adabiyah*, Vol.11, no. 2, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Cetakan ke IV*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
-